

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang pembiasaan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping melalui kegiatan disiplin positif adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian dengan tujuan untuk menggali permasalahan sosial dengan cara mempelajari dan menyelidikinya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif yang menjadi perangkat utama yaitu seorang peneliti sendiri.

Menurut Moleong (2015, hlm.6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan pendekatan holistik. Penjelasan dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, di dalam suatu konteks khusus yang alami, dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Basri (2014) mengungkapkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif yaitu menitikberatkan pada proses dan interpretasi hasilnya. Pendekatan kualitatif difokuskan pada unsur-unsur manusia, objek, dan institusi, serta dinamika interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan masalah yang dikaji mengenai pembiasaan sikap toleransi peserta didik melalui kegiatan disiplin positif pada sekolah regrouping. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data-data yang ada di lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual serta berinteraksi langsung dengan responden. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan peneliti mampu kompeten dalam melakukan penelitian dengan detail, menyeluruh, dan memperoleh data yang akurat

mengenai pembiasaan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping melalui kegiatan disiplin positif.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan suatu penelitian mengenai pembiasaan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping melalui kegiatan disiplin positif adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada filsafat pospositivisme, diterapkan untuk menyelidiki situasi alami obyek penelitian (berbeda dengan eksperimen), di mana peran peneliti sangat signifikan sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menyajikan gejala, fakta, atau kejadian secara teratur dan akurat terkait dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Pendekatan deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk menguraikan dan melukiskan fenomena-fenomena yang ada, termasuk fenomena alamiah maupun yang melibatkan rekayasa manusia. Penelitian ini juga mengeksplorasi bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta persamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping, menganalisis proses penerapan kegiatan disiplin positif di SDN Semanan, serta mengetahui hambatan yang dirasakan oleh guru terhadap peserta didik dalam membiasakan sikap toleransi melalui kegiatan disiplin positif di SDN Semanan.

### C. Teknik Penelitian

Tahap analisis data merupakan aspek terpenting dalam suatu penelitian, karena melalui proses analisis data inilah penelitian menghasilkan perwujudan dari upaya penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data diawali sejak masuk ke lapangan. Setelah semua data terkumpul dari pengamatan lapangan, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu tiga tahapan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data artinya merujuk pada proses merangkum informasi, memusatkan pada aspek yang esensial, serta mengidentifikasi tema, dan pola yang signifikan. Pada tahap reduksi data dalam konteks penelitian ini, data yang telah terkumpul selanjutnya direduksi agar menghasilkan informasi yang relevan, menyederhanakan inti dari hal-hal yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti atau rumusan permasalahan penelitian.

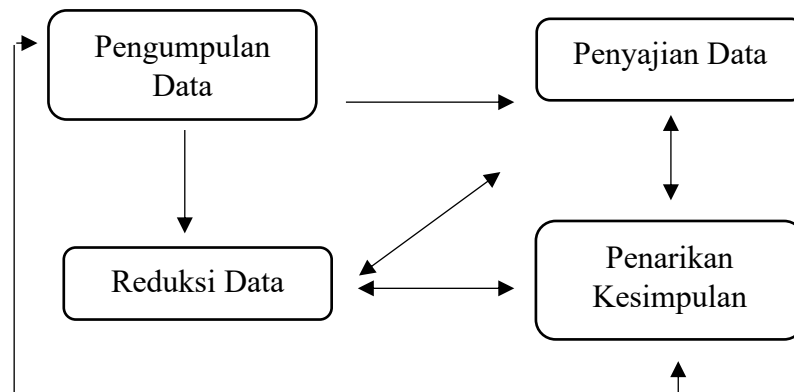
#### 2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data yang terstruktur, data yang telah dikumpulkan dapat dipahami secara sistematis dan menyeluruh. Data mengenai pembiasaan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping melalui kegiatan disiplin positif dipersembahkan dalam format naratif berupa ringkasan singkat yang memudahkan peneliti dalam memahami dan memungkinkan untuk mengambil kesimpulan.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses dalam mengambil kesimpulan melibatkan evaluasi hasil reduksi data yang dipresentasikan dalam bentuk informasi sederhana dan fokus pada pembiasaan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping melalui kegiatan disiplin positif. Dalam penelitian ini, pendekatan deduktif digunakan untuk menarik

kesimpulan, yaitu menyimpulkan dari hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang lebih khusus.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

(Sumber : Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2017)

#### D. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa keabsahan data bertujuan untuk menegaskan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah dan sekaligus untuk menguji validitas data yang telah didapatkan. Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).

##### 1. Credibility (Validitas Internal)

Uji credibility atau keyakinan terhadap hasil penelitian kualitatif, antara lain dapat ditingkatkan melalui perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan dalam melaksanakan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, identifikasi kasus negatif, dan member check.

##### 2. Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability yaitu validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal memperlihatkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan secara akurat pada populasi tempat sampel diambil. Saat penelitian bisa digunakan dalam konteks yang berbeda dan di situasi sosial yang

berbeda, validitas nilai transfer masih dapat diakui, dengan penentuan nilai transfer yang sangat bergantung pada penggunaannya oleh peneliti.

### 3. Dependability (Reabilitas)

Dependability yaitu penelitian yang merujuk pada kepercayaan. Sebuah penelitian dapat diakui memiliki dependability atau reliabilitas jika orang lain yang melakukan penelitian dengan proses yang sama akan mendapatkan hasil yang serupa.

### 4. Confirmability (Objektivitas)

Objektivitas dalam penelitian kualitatif juga dikenal sebagai uji confirmability penelitian. Kesesuaian suatu penelitian dengan kriteria objektivitas dapat diukur oleh sejumlah orang yang menyetujui hasil penelitian tersebut. Uji confirmability pada penelitian kualitatif mencerminkan pengecekan terhadap hasil penelitian yang terhubung dengan proses yang telah dilaksanakan. Jika hasil penelitian dapat dianggap sebagai hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi standar confirmability.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian akan lebih tersusun yaitu untuk mengetahui pembiasaan sikap toleransi peserta didik melalui kegiatan disiplin positif di sekolah regrouping.

## **E. Latar Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Semanan 05 Pagi. Alamat: Jl. Gaga Rt. 001/003, Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Observasi telah dilakukan oleh peneliti pada bulan September hingga November.

## **F. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk kepada orang yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, artinya dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Individu yang menjadi subjek penelitian dalam kasus ini adalah wakil kepala sekolah, wali kelas VI, serta peserta didik SDN Semanan 05 Pagi.

## **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Purwanto (2018) mengemukakan instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian. Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian ialah alat dan sarana yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data supaya mudah didapatkan dan hasilnya lengkap. Perlu dipertegas lagi, bahwa instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran beserta teori yang digunakan. Instrumen penelitian ditujukan sebagai alat untuk mengumpulkan data sehingga dapat memberi jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan di mana peneliti turun langsung di lapangan untuk mengobservasi sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan individu di lokasi penelitian. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Moleong (2015, hlm. 175) bahwa melalui proses pengamatan, seorang pengamat dapat menyaksikan dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. Hal ini melibatkan pengalaman hidup pada saat itu, memahami makna fenomena dari perspektif subjek, serta menjelajahi kehidupan budaya dari sudut pandang yang diyakini oleh para subjek pada suatu waktu tertentu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan dan memahami apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek, memfasilitasi pembentukan pengetahuan yang bersifat bersama-sama, baik dari perspektif pengamat maupun subjek.

Adapun manfaat dari melakukan observasi adalah bahwa dengan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konteks data dalam situasi sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pandangan holistik

atau komprehensif. Observasi memungkinkan peneliti menemukan aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap oleh responden selama wawancara karena dapat bersifat sensitif. Selain itu, melalui observasi, peneliti dapat menemukan elemen-elemen yang di luar pemahaman responden, memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara mengamati bagaimana penerapan kegiatan disiplin positif di SD Semanan dapat menanamkan dan mengembangkan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping. Peneliti akan melihat berbagai aktivitas siswa yang berhubungan dengan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, difokuskan pada masalah yang menjadi objek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2015, hlm. 186) menjelaskan bahwa wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Interaksi ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan dialog tanya jawab antara peneliti dan responden mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses wawancara, pihak yang diwawancarai dapat memberikan pandangan pribadinya dan berbagi informasi terkait gambaran fenomena yang sedang diteliti.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait di SDN Semanan. Seleksi responden didasarkan pada tujuan dan pertimbangan bahwa mereka merupakan sumber yang sesuai. Alasan di balik pemilihan responden ini adalah kepercayaan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai permasalahan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam penggalan data yang mendalam. Melalui wawancara, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi komprehensif dari narasumber. Tujuan dari wawancara yang

dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengeksplorasi pandangan para narasumber terkait dengan permasalahan penelitian, khususnya aspek-aspek yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan untuk menghimpun sejumlah dokumen yang relevan sebagai sumber informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan menyelidiki data yang terdapat dalam dokumen, catatan, *file*, dan materi-materi lain yang sudah terekam. Dalam studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai jenis informasi dan gambar yang mendukung pembiasaan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping melalui kegiatan disiplin positif, baik saat pelaksanaan pembinaan keagamaan, kegiatan upacara, dan kegiatan membudayakan lingkungan.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pedoman Observasi

Peneliti melaksanakan observasi sesuai dengan rumusan masalah yang akan peneliti teliti melalui pengamatan langsung di lapangan. Peneliti mencatat permasalahan yang terjadi kemudian menarik kesimpulan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun kisi-kisi observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Tabel 3.2 Pedoman Observasi Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Indikator	Ket.		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Toleransi	a. Menerima perbedaan			
	b. Menghargai orang lain			
	c. Menghormati keyakinan orang lain			
	d. Membiarkan atau tidak memaksakan keinginan			
Disiplin positif	a. Saling menghormati			
	b. Mengidentifikasi penyebab perilaku tidak sesuai			
	c. Partisipatori			
	d. Didasarkan pada kekuatan anak			
	e. Proaktif			

(Sumber : Diadaptasi dari Akhwani & Kurniawan, 2021, hlm. 5)

## 2. Pedoman Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara dengan ketiga responden yaitu wakil kepala sekolah, wali kelas VI, dan peserta didik SDN Semanan. Wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pola atau bentuk sikap toleransi yang diterapkan di sekolah?</li> <li>2. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi peserta didik?</li> <li>3. Bagaimana cara atau metode sekolah dalam pembentukan sikap toleransi?</li> <li>4. Apa fungsi dan tujuan penerapan sikap toleransi pada sekolah regrouping?</li> <li>5. Apakah ada peraturan/tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar peserta didik?</li> <li>6. Bagaimana sikap sekolah dalam menanggapi sikap intoleran antar peserta didik?</li> <li>7. Apakah ada hukuman/penghargaan dalam sikap toleransi peserta didik?</li> </ol>	7
2.	Disiplin Positif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah untuk menunjang pembiasaan sikap toleransi?</li> <li>2. Apakah sejauh ini pembiasaan sikap toleransi sudah terealisasi dengan baik?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan disiplin positif dalam penanaman sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping?</li> <li>4. Apa saja faktor yang mendukung penerapan kegiatan disiplin positif?</li> <li>5. Apa saja hambatan pada pelaksanaan kegiatan disiplin positif dalam pembiasaan sikap toleransi peserta didik?</li> </ol>	7

		6. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pembiasaan sikap toleransi peserta didik melalui kegiatan disiplin positif yang sudah terlaksana? 7. Bagaimana sekolah mengevaluasi pembiasaan sikap toleransi melalui kegiatan disiplin positif di sekolah regrouping?	
--	--	---	--

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Toleransi	1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya sekolah regrouping? 2. Apa saja bentuk sikap toleransi yang diterapkan pada kegiatan disiplin positif di sekolah regrouping? 3. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping? 4. Terkait penanaman sikap toleransi, bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan atau memberi contoh pada peserta didik? 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu melihat sikap peserta didik terhadap sekolah lain? 6. Apakah peserta didik pernah bertengkar dengan temannya yang berbeda pendapat? 7. Apakah bapak/ibu sering melihat peserta didik saling mengganggu temannya? 8. Apa kendala yang dihadapi dalam pembiasaan sikap toleransi peserta didik pada sekolah regrouping?	8

2.	Disiplin Positif	<p>1. Apakah ada pelatihan guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan disiplin positif?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apa manfaat dari pembiasaan sikap toleransi peserta didik melalui kegiatan disiplin positif di sekolah?</p> <p>3. Apa saja faktor yang mendukung penerapan kegiatan disiplin positif di sekolah?</p> <p>4. Apa saja permasalahan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan disiplin positif di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pembiasaan sikap toleransi peserta didik melalui kegiatan disiplin positif yang sudah terlaksana?</p> <p>6. Bagaimana cara mempertahankan sikap toleransi peserta didik di luar lingkungan sekolah?</p> <p>7. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi pembiasaan sikap toleransi melalui kegiatan disiplin positif di sekolah regrouping?</p>	7
----	------------------	--	---

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Toleransi	<p>1. Sebutkan contoh sikap-sikap toleransi di lingkungan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana perasaanmu dengan adanya sekolah regrouping?</p> <p>3. Apakah kamu tetap bergaul dengan teman dari sekolah lain?</p>	8

		<p>4. Apakah kamu menerima adanya perbedaan agama, suku, dan budaya?</p> <p>5. Bagaimana cara kamu menghormati orang-orang yang berbeda agama, suku, budaya bahkan pendapat denganmu?</p> <p>6. Dengan perbedaan yang ada, apakah kamu dan temanmu tetap rukun dan saling tolong-menolong?</p> <p>7. Apa yang kamu lakukan agar toleransi tetap terjaga?</p> <p>8. Apakah kamu telah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari?</p>	
2.	Disiplin Positif	<p>1. Menurutmu apa saja permasalahan yang kamu hadapi berkaitan dengan pembiasaan sikap toleransi yang ada di sekolah?</p> <p>2. Apa saja kegiatan sekolah dalam menerapkan sikap toleransi?</p> <p>3. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana dampak atau akibat dari pelaksanaan pembiasaan sikap toleransi melalui kegiatan disiplin positif di sekolah?</p>	4

## H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah

Tahapan pertama adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan, lalu melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk menentukan topik penelitian yang akan digunakan. Selain itu peneliti menentukan rumusan masalah sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Pengumpulan data literatur

Pada tahap kedua, peneliti melakukan pengumpulan data literatur melalui jurnal yang relevan dengan penelitian ini, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data literatur dan buku untuk digunakan sebagai referensi penelitian.

3. Pengumpulan sumber data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan sumber data, selanjutnya data akan di analisis untuk dideskripsikan mengenai pembiasaan sikap toleransi melalui kegiatan disiplin positif.

4. Analisis sumber data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis sumber data yang telah dikumpulkan berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah didapatkan.

5. Penyusunan laporan hasil dan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil sesuai dengan observasi serta analisis data yang telah diperoleh. Kemudian memberikan kesimpulan dan saran sesuai dengan yang terjadi di lapangan.